

**VALUASI EKONOMI KEGIATAN PARIWISATA DI PANTAI CAHAYA DAN PANTAI SENDANG SIKUCING KENDAL**

*Economic Valuation of Tourism Activities in Cahaya Beach and Sendang Sikucing Beach Kendal*

**Riyani Marwulandari, Suradi Wijaya Saputra\*), dan Anhar Solichin**

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax +6224 7474698  
Email: [riyanimarwulandari@gmail.com](mailto:riyanimarwulandari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing terletak di Desa Sendang Sikucing, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Potensi pariwisata dari Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing meningkatkan nilai tambah bagi sumberdaya alam dan lingkungan tersebut yang menarik minat wisatawan. Nilai ekonomi dari pariwisata dapat diukur dengan banyaknya jumlah pengunjung. Salah satu cara untuk mengetahui nilai ekonomi dari pariwisata adalah dengan valuasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan valuasi ekonomi. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2018. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dengan bantuan kuesioner. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling* yang dibagikan kepada 100 responden pengunjung, sedangkan analisis valuasi ekonomi biaya perjalanan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. Karakteristik wisatawan Pantai Cahaya dengan persentase berusia 20-40 tahun 47%, pelajar/mahasiswa 34%, banyaknya kunjungan 2-3 kali per tahun, lama wisata 1-5 jam, berasal dari luar Kabupaten Kendal 59%, jarak tempuh dari tempat asal >20 km dan alat transportasi mobil sebesar 38%. Karakteristik wisatawan yang Pantai Sendang Sikucing dengan persentase usia 20-40 tahun 49%, pelajar/mahasiswa 41%, banyaknya kunjungan >8 kali per tahun, lama wisata 1-5 jam, berasal dari Kabupaten Kendal 66%, jarak tempuh >20 km dan menggunakan alat transportasi motor sebesar 55%. Nilai ekonomi pariwisata Pantai Cahaya sebesar Rp 18.606.970.047,00/tahun, sedangkan nilai ekonomi pariwisata Pantai Sendang Sikucing sebesar Rp 3.259.683.684,00/tahun.

**Kata Kunci:** Valuasi Ekonomi; Karakteristik Wisatawan; *Travel Cost Method*; Pantai Cahaya; Pantai Sendang Sikucing

**ABSTRACT**

*Cahaya beach and Sendang Sikucing beach located in Sendang Sikucing village, Rowosari Sub-Regency, Kendal Regency. The tourism potential of Cahaya Beach and Sendang Sikucing Beach increases the value of these natural and environmental resources and attracts tourists. The economic value of tourism can be measured by the large number of visitors. One way to find out the economic value of tourism is with economic valuation. The purpose of this research are to find out the tourist characteristic and economic valuation. This research was conducted on November-December 2018. It used a descriptive method and collecting data by using questionnaires. Sampling technique used convenience sampling distributed to 100 visitors as the respondents while the economic valuation of travel cost analysis used the Travel Cost Method approach. The visitors' characteristics of Cahaya beach with a percentage of ages 20-40 years old 47%, students/college students 34%, the number of visits 2-3 times/years, for 1-5 hours/visit, who come from outside the Kendal regency 59%, with mileage from their home about >20 km and using car transportation 38%. The visitors' characteristics of Sendang Sikucing beach with a percentage of ages 20-40 years old 49%, students/college students 41%, the number of visits >8 times/years, for 1-5 hours/visit, who come from Kendal regency 66%, with mileage from their home about >20 km and using motorcycle 55%. The economic value of tourism in Cahaya beach is Rp. 18.606.970.047,00/year while Sendang Sikucing beach is Rp. 3.259.683.684,00/year.*

**Keywords:** *Economic Valuation; Tourist Characteristic; Travel Cost Method; Cahaya Beach; Sendang Sikucing Beach*

\*Penulis Penanggungjawab

**1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Kendal merupakan daerah yang memiliki ekosistem pesisir yang mempunyai potensi pariwisata. Wisata pantai di Kabupaten Kendal yang lokasinya berdekatan adalah Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing yang terletak di Desa Sendang Sikucing, Kecamatan Rowosari. Kedua pantai ini dikelola oleh instansi yang berbeda, meskipun lokasinya berdekatan. Pantai Cahaya dikelola oleh swasta yaitu PT Wersut Seguni Indonesia (WSI), sedangkan Pantai Sendang Sikucing dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. Kedua pantai ini memiliki

karakteristik sendiri yang menarik minat wisatawan. Wisatawan yang berkunjung memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakter wisatawan di suatu objek wisata dapat memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomi yang ada. Manfaat pariwisata dari kedua pantai ini belum terukur secara ekonomi, sehingga perlu dilakukan studi mengenai besarnya biaya perjalanan dari kegiatan pariwisata yang ada. Salah satunya dengan valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk memberi informasi nilai ekonomi untuk pertimbangan dalam pemanfaatan pariwisata dan penentuan kebijakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung dan menghitung atau mengkaji valuasi ekonomi Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing berdasarkan *travel* sumber daya alam dan lingkungan seperti wisata alam dilakukan dengan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Menurut Tambunan *et al.* (2013), penentuan nilai ekonomi suatu objek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dan kesediaan untuk membayar (*Willingness to Pay*). Biaya tersebut meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi selama melakukan kunjungan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain.

## 2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing, Kabupaten Kendal untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung dan nilai valuasi ekonomi berdasarkan biaya perjalanan.. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan pengumpulan data dengan kuesioner.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Jackson (2008), menyatakan *convenience sampling* yaitu mengambil data dari responden yang mudah ditemui di objek penelitian. Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus Slovin menurut Sevilla *et al.* (2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel ,  $N$  : jumlah populasi ,  $e$  : batas toleransi kesalahan (10%)

a. Perhitungan Jumlah Responden Pantai Cahaya

$$n = \frac{128.602}{1 + 128.602(0,1)^2} = 99,92$$

b. Perhitungan Jumlah Responden Pantai Sendang Sikucing

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{49.914}{1 + 49.914(0,1)^2} = 99,80$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel responden diperoleh hasil pembulatan menjadi 100 responden. Jumlah 100 responden diharapkan dapat mewakili jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal ini diperkuat oleh Roscoe (1975) dalam Wahyudi (2017), ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder :

1. Data primer yang diperlukan terdiri dari data karakteristik pengunjung objek wisata dan biaya yang dikeluarkan pengunjung. Data karakteristik pengunjung meliputi profil pengunjung, jarak dari tempat asal ke objek wisata, lama perjalanan, banyaknya kunjungan, lama wisata dan transportasi yang digunakan. Data untuk menentukan nilai ekonomi dengan metode biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk dan parkir, biaya wahana wisata, biaya pembelian souvenir dan biaya ke kamar mandi (MCK). Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden yaitu wisatawan di objek penelitian.
2. Data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis dan batas wilayah, data kependudukan serta total jumlah wisatawan per tahun (lima tahun terakhir). Data sekunder diperoleh dengan studi pustaka dan informasi yang bersumber dari pengelola objek wisata.

### Metode Analisis Data

Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan pengunjung selama wisata. Menurut Sulistiyono (2007) dalam Tambunan *et al.* (2013), tahapan penentuan nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah :

1. Menentukan jumlah wisatawan per tahun berdasarkan data dari pengelola objek wisata.
2. Menduga persentase wisatawan dari tiap daerah administratif yang dirumuskan :

$$Pi = \frac{Jci}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$Pi$  = persentase wisatawan tiap daerah  $i$ ,  $Jci$  = jumlah wisatawan dari daerah  $i$ ,  $N$  = jumlah total

3. Menentukan besarnya total biaya yang dikeluarkan selama berwisata.

$$BPT = BT+BK+BTK+BW +BO+BM$$

Keterangan : BPT = biaya perjalanan total, BT = biaya transportasi, BK = biaya konsumsi, BTK = biaya tiket dan parkir, BW = biaya wahana, BO = biaya oleh-oleh, BM = biaya MCK (Rp/orang)

### 3. HASIL

#### Karakteristik Pengunjung Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing

Karakteristik pengunjung digunakan untuk mengetahui keragaman responden, berdasar usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, transportasi yang digunakan, jarak tempuh dari tempat asal, banyaknya kunjungan, lama kunjungan serta biaya yang dikeluarkan selama berwisata. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing

Variabel	Kategori Pengukuran	Pantai Cahaya		Pantai Sendang Sikucing	
		Jumlah (Jiwa)			
Usia	Muda ( $\leq 19$ tahun)	28		37	
	Dewasa (20-40 tahun)	47		49	
	Tua ( $> 40$ tahun)	25		14	
Jenis Kelamin	Laki-laki	34		35	
	Perempuan	66		65	
Asal Daerah	Dalam wilayah Kendal	38		66	
	Luar wilayah Kendal	59		34	
	Luar Jawa Tengah	3		0	
Pendidikan Terakhir	SD	6		9	
	SMP	24		20	
	SMA/SMK	32		25	
	D3	8		7	
	D4/S1	28		23	
	S2	2		0	
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	34		41	
	PNS	11		5	
	Pegawai swasta	14		11	
	Wiraswasta	6		2	
	Lain-lain	35		41	
Jarak Tempuh	$< 5$ km	14		12	
	6-10 km	17		15	
	10-15 km	3		6	
	15-20 km	1		16	
	$> 20$ km	65		51	
Jam Tempuh	$< 1$ jam	38		66	
	1-2 jam	34		29	
	2-3 jam	20		5	
	3-4 jam	1		0	
	$> 4$ jam	7		0	
Banyaknya Kunjungan (Kunjungan per tahun)	1 kali	42		21	
	2-3 kali	47		23	
	4-5 kali	6		23	
	6-7 kali	1		6	
	$> 8$ kali	4		27	
Lamanya Berwisata	$< 1$ jam	0		0	
	1-5 jam	56		52	
	$> 5$ jam	44		48	
Penambahan fasilitas	Perlu	59		97	
	Tidak perlu	41		3	
Sistem pembayaran	Individu	70		-	
	Rombongan	30		-	
Alat Transportasi	Motor	28		55	
	Mobil	38		20	
	Mini Bus/ Travel	12		25	
	Bus	15		0	
	Lain-lain	7		0	

Sumber : Data Primer, 2018

**Biaya Perjalanan Pengunjung Pantai Cahaya**

Penentuan nilai ekonomi suatu objek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi selama melakukan kunjungan, biaya tiket masuk dan wahana, biaya penginapan, suvenir dan biaya kamar mandi atau MCK yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Perjalanan

Variabel	Total (Rp)
Transportasi	6.680.000
Konsumsi	3.430.000
Tiket masuk dan wahana	3.700.000
Penginapan	0
Suvenir	0
MCK	0
<b>Total biaya perjalanan</b>	<b>13.810.000</b>
<b>Total rata-rata biaya perjalanan</b>	<b>2.109.853</b>
<b>Rata-rata biaya individu per kunjungan</b>	<b>175.821</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Penentuan estimasi nilai ekonomi berdasar rata-rata biaya perjalanan tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 didapatkan hasil nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Cahaya sebesar Rp 18.606.970.047,00/tahun. Nilai ekonomi diperoleh dengan mengalikan rata-rata biaya yang dikeluarkan responden per kunjungan yaitu sebesar Rp 175.821,00 dengan jumlah pengunjung, dimana data yang digunakan adalah data tahun 2018 sebesar 105.829 pengunjung.

Apabila nilai ekonomi dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pengelola dari penerimaan tiket masuk sebesar Rp 40.000,00/orang, maka dapat diketahui pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 4.233.160.000,00/tahun. Perhitungan ini tidak termasuk biaya transportasi, konsumsi, suvenir, MCK dan biaya lainnya yang dikeluarkan responden. Banyaknya wisatawan rombongan mempengaruhi nilai ekonomi dan total penerimaan di objek wisata Pantai Cahaya disebabkan perbedaan harga tiket masuk wisatawan individu dan rombongan.

Tabel 3. Nilai Ekonomi Berdasarkan Rata-rata Biaya Perjalanan Tahun 2018

Kode	Variabel	Nilai	Keterangan
A	Rata-rata biaya individu per kunjungan (Rp/orang)	175.821	-
B	Asumsi jumlah pengunjung (orang)	105.829	Data kunjungan wisatawan Pantai Cahaya Tahun 2018
C	Estimasi nilai ekonomi (Rp/tahun)	18.606.970.047	$C = A * B$

**Biaya Perjalanan Pengunjung Pantai Sendang Sikucing**

Hasil data berdasarkan rata-rata biaya perjalanan pengunjung Pantai Sendang Sikucing tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Perjalanan

Variabel	Total (Rp)
Transportasi	3.122.000
Konsumsi	677.500
Tiket masuk dan wahana	500.000
Penginapan	0
Suvenir	0
MCK	92.000
<b>Total biaya perjalanan</b>	<b>4.391.500</b>
<b>Total rata-rata biaya perjalanan</b>	<b>522.448</b>
<b>Rata-rata biaya individu per kunjungan</b>	<b>65.306</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Adapun nilai ekonomi berdasarkan rata-rata biaya perjalanan tersaji pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui estimasi nilai ekonomi yang didapat dari hasil kali rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp 65.306,00 dengan jumlah pengunjung, dimana diambil pada tahun 2018 sebesar 49.914 orang. Hasilnya pada Pantai Sendang Sikucing diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp 3.259.683.684/tahun. Total penerimaan yang didapat pengelola dari tiket

masuk sebesar Rp 5.000,00/orang adalah Rp 249.570.000,00/tahun. Nilai ini tidak termasuk biaya transportasi, konsumsi, souvenir, MCK yang dikeluarkan responden. Besar total penerimaan yang didapat oleh pengelola melebihi target yang dianggarkan per tahun sebesar Rp 240.000.000,00.

Tabel 5. Nilai Ekonomi Berdasarkan Rata-rata Biaya Perjalanan Tahun 2018

Kode	Variabel	Nilai	Keterangan
A	Rata-rata biaya individu per kunjungan (Rp/orang)	65.306	-
B	Asumsi jumlah pengunjung (orang)	49.914	Data kunjungan wisatawan Pantai Sendang Sikucing Tahun 2018
C	Estimasi nilai ekonomi (Rp/tahun)	3.259.683.684	$C = A*B$

#### Nilai Total Ekonomi Pariwisata Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing Tahun 2014-2018

Nilai total ekonomi pariwisata Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing pada tahun 2014-2018 dapat diasumsikan menggunakan data laju inflasi tersaji pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Nilai Total Ekonomi Pariwisata Pantai Cahaya Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Wisatawan	Laju Inflasi	Biaya Rata-rata*	Nilai Total Ekonomi Pariwisata
2014	114.807	6,42%	Rp 148.266	Rp17.021.974.662,00
2015	133.237	6,12%	Rp 157.931	Rp21.042.252.647,00
2016	93.332	3,53%	Rp 163.710	Rp15.279.381.720,00
2017	128.602	3,81%	Rp 170.195	Rp21.887.417.390,00
2018	105.829	3,20%	Rp 175.821	Rp18.606.960.609,00

Keterangan \* : Estimasi biaya rata-rata berdasarkan laju inflasi.

Tabel 7. Nilai Total Ekonomi Pariwisata Pantai Sendang Sikucing Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Wisatawan	Laju Inflasi	Biaya Rata-rata*	Nilai Total Ekonomi Pariwisata
2014	43.114	6,42%	Rp 55.071	Rp2.374.331.094,00
2015	52.158	6,12%	Rp 58.661	Rp3.059.640.438,00
2016	40.475	3,53%	Rp 60.808	Rp2.461.203.800,00
2017	49.606	3,81%	Rp 63.216	Rp3.135.892.896,00
2018	49.914	3,20%	Rp 65.306	Rp3.259.683.684,00

Keterangan \* : Estimasi biaya rata-rata berdasarkan laju inflasi

#### 4. PEMBAHASAN

##### Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, asal daerah, jarak tempuh dari tempat asal, jam tempuh, frekuensi kunjungan, lama wisata dan alat transportasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek penelitian dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian responden Pantai Cahaya didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 66%. Begitu juga dengan responden Pantai Sendang Sikucing dimana responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase 65%. Hal ini diperkuat oleh Vera *et al.* (2018), bahwa hasil wawancara dengan 30 responden pengunjung Pantai Bondo paling banyak 60% berjenis kelamin perempuan, 40% berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian terhadap responden berdasar karakteristik usia menunjukkan responden pada Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing didominasi oleh usia 20-40 tahun. Hal ini diperkuat Vera *et al.* (2018), bahwa responden Pantai Bondo termasuk kategori usia 20-40 tahun dengan persentase 53%. Nurhidayah (2017), menyatakan bahwa sifat wisatawan erat berkaitan dengan umur karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Kebutuhan dan keinginan wisatawan akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan usia.

Mayoritas responden dari Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing adalah pelajar atau mahasiswa dan sebagian besar berpendidikan SMA atau SMK. Hal ini diperkuat oleh Vera *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa responden Pantai Bondo pada umumnya berusia dewasa dengan tingkat pendidikan SMP-SMA. Menurut Alviani *et al.*, (2018), responden golongan tingkat pendidikan SMA mayoritas adalah anak usia muda yang memiliki keingintahuan

mengenai berbagai objek wisata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan golongan tingkat pendidikan dibawahnya atau tingkat pendidikan tamat universitas.

Responden Pantai Cahaya mayoritas berasal dari luar Kabupaten Kendal dengan persentase 60% dengan jarak tempuh >20 km. Persentase jam tempuh atau lama perjalanan terbesar adalah <1 jam sebesar 38%. Kebanyakan wisatawan dari luar Kabupaten Kendal tertarik dengan atraksi lumba-lumba (*dolphin show*) di Pantai Cahaya. Atraksi lumba-lumba ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Pantai Cahaya. Hal ini diperkuat oleh Suwarti (2014), bahwa daya tarik dalam perebutan segmen wisatawan tertentu seperti *dolphin show* akan menjadi magnet para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Cahaya, sedangkan responden Pantai Sendang Sikucing didominasi wisatawan dari Kabupaten Kendal dengan persentase 66% dengan jam tempuh <1 jam. Jarak dari daerah asal wisatawan ke Pantai Sendang Sikucing mayoritas adalah >20 km. Zulpikar *et al.* (2017), menyatakan jarak tempuh menuju lokasi wisata berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk mengadakan suatu perjalanan baik berkaitan dengan ketersediaan waktu maupun ketersediaan anggaran. Wisatawan yang datang dari tempat yang lebih jauh, jumlahnya lebih sedikit dari pada wisatawan yang tempat tinggalnya lebih dekat ke lokasi wisata.

Frekuensi kunjungan responden Pantai Cahaya didominasi 2-3 kali kunjungan per tahun, sedangkan responden Pantai Sendang Sikucing >8 kali kunjungan per tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tempat asal wisatawan yang mayoritas berasal dari sekitar Pantai Sendang Sikucing dan biaya perjalanan. Menurut Simanjuntak *et al.* (2015), yang mempengaruhi intensitas kunjungan, dimana biaya perjalanan menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan kunjungan, kenaikan biaya perjalanan mengakibatkan wisatawan mengurangi kunjungannya ke objek wisata ini.

Mayoritas responden Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing menghabiskan waktu berkunjung selama 1-5 jam. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sendang Sikucing kebanyakan menghabiskan waktu dengan bermain air dan mencari kerang. Menurut Spillane (1987) dalam Alviani *et al.* (2018), biasanya pariwisata untuk rekreasi tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan.

Sebanyak 38% responden Pantai Cahaya menggunakan mobil untuk alat transportasi karena sebagian besar wisatawan Pantai Cahaya adalah rombongan keluarga. Sedangkan alat transportasi motor menempati persentase tertinggi sebesar 55% pada responden Pantai Cahaya, dipengaruhi oleh jarak tempuh dari tempat asal berdekatan dengan objek wisata.

### Nilai Ekonomi Objek Wisata

Berdasarkan hasil penelitian nilai ekonomi objek wisata Pantai Cahaya diperoleh sebesar Rp 18.606.970.047,00/tahun dan nilai ekonomi objek wisata Pantai Sendang Sikucing sebesar Rp 3.259.683.684,00/tahun. Nilai biaya perjalanan Pantai Cahaya lebih tinggi daripada Pantai Sendang Sikucing. Hal tersebut karena Pantai Cahaya memiliki fasilitas dan wahana yang lebih lengkap daripada Pantai Sendang Sikucing. Wahana yang disediakan Pantai Cahaya yaitu Kolam Renang Cahaya, *mini zoo*, trampolin, abhirama (*carousel*), kereta mini, panggung hiburan *theatron* dan *dolphin show*, sedangkan fasilitas yang diberikan yaitu kios souvenir, kedai makanan, tempat parkir dan tempat ibadah. Hal ini diperkuat oleh Prayudha *et al.*, (2017), bahwa nilai biaya perjalanan yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas dan fasilitas dalam kategori tidak baik.

Nilai ekonomi biaya perjalanan setiap objek wisata berbeda-beda. Nilai ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan jarak tempuh dari tempat asal. Menurut Khoirudin dan Khasanah (2018), nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp 14.605.101.491 per tahun. Terdapat dua variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu variabel *total cost* dan tingkat pendapatan. Untuk *total cost*, biaya perjalanan yang rendah akan memberikan kesempatan yang besar kepada wisatawan untuk berkunjung dan sebaliknya, semakin tinggi biaya perjalanan, maka akan memberikan kesempatan yang kecil untuk dapat berkunjung ke Pantai Parangtritis. Tingkat pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang akan mendorong untuk semakin tingginya jumlah kunjungan. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, akan mendorong seseorang untuk memilih destinasi yang lebih mahal. Hal ini diperkuat oleh Dwijayanti *et al.* (2015), bahwa dengan meningkatnya pendapatan dan manfaat atas keberadaan kawasan yang dirasakan sangat penting maka akan meningkatkan keinginan membayar untuk mempertahankan keberadaan kawasan tersebut.

Menurut Zulpikar *et al.* (2017), potensi nilai ekonomi wisata Pantai Batu Karas mencapai Rp 86.571.960.874,00 per tahun. Biaya perjalanan, jarak dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata ke Pantai Batu Karas, sedangkan usia pengunjung, pendapatan, tingkat pendidikan jumlah anggota kelompok tidak berpengaruh signifikan.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah karakteristik wisatawan Pantai Cahaya dengan persentase berusia 20-40 tahun 47%, pelajar/mahasiswa 34%, banyaknya kunjungan 2-3 kali per tahun, lama wisata 1-5 jam, berasal dari luar Kabupaten Kendal 59%, jarak tempuh dari tempat asal >20 km dan alat transportasi mobil sebesar 38%. Karakteristik wisatawan yang Pantai Sendang Sikucing dengan persentase usia 20-40 tahun 49%,

pelajar/mahasiswa 41%, banyaknya kunjungan >8 kali per tahun, lama wisata 1-5 jam, berasal dari Kabupaten Kendal 66%, jarak tempuh >20 km dan menggunakan alat transportasi motor sebesar 55%. Nilai ekonomi kegiatan pariwisata Pantai Cahaya sebesar Rp 18.606.970.047,00/tahun dengan rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp 175.821,00/kunjungan. Nilai ekonomi pariwisata Pantai Sendang Sikucing sebesar Rp3.259.683.684/tahun dengan rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp 65.306,00/kunjungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS dan Ibu Churun Ain, S.Pi, M.Si selaku penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan serta kritik dan saran, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, N. N., D. Suprpto dan D. Wijayanto. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Trekking Mangrove, Grand Maerakaca Taman Mini Jawa Tengah dan Potensi Pengembangannya. *Journal of Maquares*. 7(3):270-278.
- Dwijayanti M., B. Sudarsono dan A. Suprayogi. 2015. Analisis Nilai WTP (Willingness to Pay) Untuk Menentukan Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam di Kabupaten Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) (Studi Kasus, Kecamatan Bandungan, Kecamatan Sumowono, Kecamatan Ungaran Barat). *Jurnal Geodesi Undip*. 4(1):213-222.
- Jackson, S. L. 2008. *Research Methods : A Modular Approach*. Thomson Wadsworth. Belmont.
- Khoirudin, R. dan U. Khasanah. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. 18(2):152-166.
- Nurhidayah. 2017. Karakteristik Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. 4 (2).
- Prayudha, A. B., F. Purwanti dan D. Wijayanto. 2017. Potensi Pengembangan Wisata Air di Waduk Jatibarang, Semarang Berbasis Nilai Ekonomi. *Journal of Maquares*. 6(2):103-110.
- Sevilla, C. G., J. A. Ochave, T. G. Punsalan., B. P. Regala and G. G. Uriarte. 2007. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Simanjuntak, F. A., P. Patana dan Z. A. Harahap. 2015. Studi Potensi Dan Nilai Ekonomi Berdasarkan Biaya Perjalanan dan Kesiediaan Membayar di Pantai Sri Mersing Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Aquacoastmarine*. 7(2):1-11.
- Suwarti. 2014. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pantai Cahaya Lumba-Lumba Kendal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 11(1):1-11.
- Tambunan, E., S. Latifah dan P. Patana. 2013. Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangukuran). *Jurnal Kehutanan*. 2(2).
- Vera, G. C., D. Suprpto dan F. Purwanti. 2018. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Bondo di Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Journal of Maquares*. 7(4):342-351.
- Wahyudi, S.T. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*. UB Press, Malang, 221 hlm.
- Zulpikar, F., D. E. Prasetyo, T. V. Shelvatis, K. K. Komara, dan M. Pramudawardhani. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(1):53-63.